

PERAN PENYULUH DALAM PENGEMBANGAN KWT MAJU BERSAMA DI DESA KOTA LAMA KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

¹Nur'aini, ²Nina Sawitri, ³Yuzlizar

¹²³Program Studi Agrisbisnis, Fakultas Pertanian

Universitas Islam Indragiri

Jl. Propinsi Parit 1 Tembilahan Hulu, Tembilahan, Indonesia

Email: n8181817@gmail.com, ninasawitri@gmail.com, faaiq2011@gmail.com

ABSTRACT

Extension workers can influence targets through their roles as educators, innovators, facilitators, consultants, supervisors, monitors, evaluators, or as farmers advisors in accordance with the characteristics/characteristics of farmers including regional potential. This study aims to find out the Role of Agricultural Extension Workers in the Development of Women Farmers Together in Kota Lama Village, West Rengat District, Indragiri Hulu Regency. This study uses a survey method conducted in Kota Lama Village, West Rengat District, Indragiri Hulu Regency from November to January 2025. A total of 15 samples have been selected deliberately where the sample is the chairman, secretary, treasurer, and 12 members. Data is obtained from primary and secondary sources. Primary data was collected through direct interviews with sample farmers. The collected data was analyzed using the Likert Scale and then analyzed using simple mathematics and statistics, namely Spearman Rank. The level of role of Agricultural Extension Workers in the Development of Farmer Women Groups Maju Bersama in Kota Lama Village, West Rengat District, Indragiri Hulu Regency, with an average score of 4.6 with a very satisfied category, this is because extension workers carry out their roles very well and always provide guidance to farmer women groups. The relationship between the role of Agricultural Extension Workers in the Development of Farmer Women Groups as Educators/Educators, Innovators, Facilitators, Consultants, Supervisors, Monitors and Evaluators is not significant at a significant level (α) of 5%. This shows that the high or low level of the role of Agricultural Extension Workers has nothing to do with the high or low level of development of the Women Farmers Group.

Keywords: Agricultural Extension Workers, Development of Farmer Women Groups, SPSS

ABSTRAK

Penyuluhan dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai edukator, inovator, fasilitator, konsultan, supervisor, pemantauan, evaluator, maupun sebagai penasehat petani yang sesuai dengan karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Penyuluhan Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Wanita Tani Maju Bersama di Desa Kota Lama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilakukan di Desa Kota Lama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dari bulan November sampai dengan Januari 2025. Sebanyak 15 orang sampel telah dipilih secara sengaja dimana yang menjadi sampel yaitu ketua, sekretaris, bendahara, dan 12 orang anggota. Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan petani sampel. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan Skala Likert kemudian dianalisis menggunakan matematika sederhana dan statistik yaitu Rank Spearman. Tingkat peran Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Wanita Tani Maju Bersama di Desa Kota Lama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, dengan hasil nilai rata-rata 4,6 dengan kategori sangat puas, hal ini disebabkan karena penyuluhan menjalankan perannya dengan sangat baik dan selalu melakukan pembinaan kepada kelompok wanita tani. Hubungan peran Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Wanita Tani sebagai Edukator/pendidik, Inovator, Fasilitator, Konsultan, Supervisor, Pemantauan dan Evaluator tidak terdapat hubungan yang signifikan pada tingkat signifikan (α) 5%. Hal ini

menunjukkan tinggi atau rendahnya tingkat peran Penyuluhan Pertanian tidak ada hubungannya dengan tinggi atau rendahnya tingkat pengembangan Kelompok Wanita Tani.

Kata Kunci: Penyuluhan Pertanian, Pengembangan Kelompok Wanita Tani, SPSS

1 PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian.

Penyuluhan adalah orang yang diutus untuk melakukan penyuluhan kepada petani dengan menjalankan perannya sebagai penyuluhan yaitu pendidik, pemimpin, penasehat, dan organisator. Agar petani dapat melakukan praktik-praktek yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian. Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut.

Desa Kota Lama adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, Desa ini memiliki luas wilayah 13 Km². Desa ini terdiri dari 5 Dusun, 9 RW dan 18 RT (Programa, 2024). Daerah ini memiliki salah satu sentra penghasil kelapa sawit dan juga lidah buaya yang dalam teknis pelaksanaan kegiatannya sangat mengandalkan kelompok wanita tani khususnya para anggota kelompok wanita tani atau petani. Peran aktif dari kelompok wanita tani dalam mendukung kegiatan sangat berpengaruh pada produktivitas dari usahatannya. Kegiatan petani sendiri dapat ditingkatkan melalui pengembangan kelompok wanita tani yang ditujukan guna merangsang keaktifan setiap anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok dalam peningkatan produksi yang diharapkan nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada : 1) Penguatan kelompok tani menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri; 2) Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis; dan 3) Peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya (Permentan 82 Tahun 2013).

Penyuluhan dapat mempengaruhi sasaran melalui perannya sebagai edukator, inovator, fasilitator, konsultan, supervisor, pemantauan, evaluator, maupun sebagai penasehat petani yang sesuai dengan karakteristik/ciri petani termasuk potensi wilayah. Peran penyuluhan dalam pengembangan kelompok wanita tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerja sama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Suatu kelompok wanita tani yang terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadikan kelompok wanita tani tersebut dapat eksis dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumber daya seperti sumber daya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usaha tani yang dilakukannya (Jasmal, 2007:2).

Dalam upaya pengembangan kelompok wanita tani yang ingin dicapai adalah terwujudnya kelompok wanita tani yang dinamis, dimana para petani mempunyai disiplin, tanggung jawab dan terampil dalam kerja sama mengelola kegiatan usaha taninya, serta dalam upaya meningkatkan skala usaha dan peningkatan usaha kearah yang lebih besar dan bersifat komersil, kelompok wanita tani dapat dikembangkan melalui kerja sama antar kelompok dengan membentuk gabungan kelompok tani (Gapoktan) yang merupakan wadah kerja sama antar kelompok wanita tani. Peran penyuluhan pertanian dalam pengembangan kelompok wanita tani di berbagai daerah, dapat memperjelas terkait proses penyuluhan oleh penyuluhan terhadap petani untuk meningkatkan usahatannya bisa dikatakan pula kesejahteraan petani yang ada di Desa Kota Lama Kecamatan

Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu belum maksimal peningkatannya. Ini disebabkan karena dalam proses penyuluhan hanya dilakukan pada waktu tertentu tergantung perencanaan yang dibuat oleh penyuluhan setempat dan juga setiap Desa hanya memiliki 1 penyuluhan untuk membina beberapa kelompok wanita tani di Desa tersebut sehingga membuat penyuluhan dalam perannya tidak begitu maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Penyuluhan Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Wanita Tani Maju Bersama di Desa Kota Lama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

2 TINJAUAN PUSTAKA

Penyuluhan dalam arti umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut dapat tercapai apa yang diharapkan sesuai dengan pola atau rencananya. Penyuluhan dengan demikian merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat non-formal atau suatu sistem pendidikan di luar sistem persekolahan yang biasa, dimana orang ditunjukkan cara-cara mencapai sesuatu dengan memuaskan sambil orang itu tetap mengerjakannya sendiri, jadi belajar dengan mengerjakan sendiri (Kartasapoetra, 1987 *dalam* Erwadi, 2012:8).

Perubahan rumusan terhadap pengertian penyuluhan seperti itu, dirasakan penting karena: 1) Penyuluhan pertanian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembangunan/ pengembangan masyarakat dalam arti luas. 2) Dalam praktek, pendidikan selalu dikonotasikan sebagai kegiatan pengajaran yang bersifat “menggurui” yang membedakan status antara guru/ pendidik yang selalu “lebih pintar” dengan murid/ peserta didik yang harus menerima apa saja yang diajarkan oleh guru/ pendidiknya. 3) Pemangku kepentingan (*stakeholder*) agribisnis tidak terbatas hanya petani dan keluarganya. 4) Penyuluhan pertanian bukanlah kegiatan *karitatif* (bantuan cuma-cuma atas dasar belas-kasihan) yang menciptakan ketergantungan. 5) Pembangunan pertanian harus selalu dapat memperbaiki produktivitas, pendapatan dan kehidupan petani secara berkelanjutan.

Dapat dilihat bahwa peran penyuluhan sangat berat, mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi, oleh karena itu kualitas dari penyuluhan harus terus ditingkatkan sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluhan dan mewujudkan pembangunan pertanian. Peranan agen penyuluhan adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing-masing pilihan tersebut.

Pengertian peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu bagian yang dimainkan oleh suatu individu dalam sebuah peristiwa. Disamping itu, menurut Lubis (2000:29) Peran adalah suatu kompleks harapan manusia terhadap individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut (Abu Ahmadi, 2002).

Dalam pembangunan pertanian, pemberdayaan memiliki peran penting untuk mencapai kesejahteraan Petani yang lebih baik. Pemberdayaan dilakukan untuk memajukan dan mengembangkan pola pikir petani, meningkatkan Usaha Tani, serta menumbuhkan dan menguatkan Kelembagaan Petani agar mampu mandiri dan berdaya saing tinggi dalam berusaha tani. Penyuluhan pertanian adalah kegiatan yang diharapkan untuk mencapai tujuan tersebut (Undang-undang No. 19 tahun 2013). Di samping itu, terkait dengan peran penyuluhan, Mardikanto (2010:35) mengemukakan beragam peran/ tugas penyuluhan dalam satu kata yaitu edifikasi, yang merupakan akronim dari: edukator, diseminasi informasi/innovator, fasilitator, konsultan, supervisor, pemantauan dan evaluator, yaitu:

Edukator, yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries*) dan atau (*stakeholders*) pembangunan yang lainnya. Diseminasi Informasi/

inovator, yaitu penyebarluasan informasi/ inovasi dari sumber informasi dan atau penggunanya. Tentang hal ini, seringkali kegiatan penyuluhan hanya terpaku untuk lebih mengutamakan penyebaran informasi/ inovasi dari pihak-luar. Fasilitator atau pendampingan, yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh kliennya. Fungsi fasilitasi tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien, tetapi seringkali justru hanya sebagai penengah/ mediator. Konsultan, yang tidak jauh berbeda dengan fasilitasi, yaitu membantu memecahkan masalah atau sekedar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Dalam melaksanakan peran konsultasi, penting untuk memberikan rujukan kepada pihak lain yang “lebih mampu” dan atau lebih kompeten untuk menanganinya. Dalam melaksanakan fungsi konsultasi, penyuluhan tidak boleh hanya “menunggu” tetapi harus aktif mendatangi kliennya.

Supervisor atau pembinaan. Dalam praktek, supervisi seringkali disalah artikan sebagai kegiatan “pengawasan” atau “pemeriksaan”. Tetapi sebenarnya adalah, lebih banyak pada upaya untuk bersama-sama klien melakukan penilaian (*self assessment*), untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi. Pemantauan, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung. Karena itu, pemantauan tidak jauh berbeda dengan supervisi. Bedanya adalah, kegiatan pemantauan lebih menonjolkan peran penilaian, sedang supervisi lebih menonjolkan peran “upaya perbaikan”. Evaluator yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formatif*), selama (*on-going*, pemantauan) dan setelah kegiatan selesai dilakukan (*sumatif, ex-post*). Meskipun demikian, evaluasi seringkali hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, untuk melihat proses hasil kegiatan (*output*), dan dampak (*outcome*) kegiatan, yang menyangkut kinerja (*performance*) baik teknis maupun finansialnya.

Kelompok tani ialah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Keanggotaan kelompok tani berjumlah 20-25 orang atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usaha taninya (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2011).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani adalah sekumpulan wanita yang dibentuk untuk mempunyai aktivitas dalam bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan tujuan yang sama, keinginan yang sama serta mengenal satu sama lain. Yang bertujuan untuk mampu menambahkan pendapatan keluarga. Kegiatan kelompok wanita tani merupakan perkumpulan yang beranggotakan para petani desa tersebut. Meskipun tidak semua petani di desa tersebut mengikuti kegiatan ini. Ketua kelompok wanita tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Ketua Kelompok Wanita Tani yang terpilih diharapkan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain mengkoordinasikan kegiatan gotong-royong untuk pengolahan lahan anggota kelompok wanita tani secara bergantian, mengkoordinasikan penjualan hasil produksi, dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluhan maupun dinas pertanian.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Maju Bersama ini sudah memiliki kelas kemampuan kelompok yaitu Kelas Lanjut. Dengan cirinya, kelompok inti menyelenggarakan demfarm dan gerakan-gerakan terbatas, kegiatan kelompok dalam perencanaan (terbatas), pemimpin formal aktif, kontak tani maupun tokoh lainnya telah bekerja sama dengan baik dengan nilai skor : 251 – 500.

Sistem penyuluhan pertanian di Indonesia Departemen Pertanian menetapkan bahwa kelompok tani memiliki tiga fungsi utama Menurut Martaatmadja, 1993 dalam (Hariadi, 2011, hal. 54) yakni: a) Sebagai unit belajar, adalah kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera, b) Unit kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama antara petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta pihak lain, melalui kerja sama ini diharapkan usaha tani akan lebih efisien serta

lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan, dan c) Unit produksi usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas. Menurut Departemen Pertanian 1997 dalam (Samsi, 2011, hal. 5) apabila ketiga fungsi tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha.

Fungsi kelompok tani (Deptan, 2007) yakni: 1) Kelas Belajar : Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta tumbuh dan kembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera. 2) Wahana Kerja Sama : Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerja sama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. 3) Unit Produksi : Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Winardi (2003), mengemukakan bahwa yang menjadi ciri-ciri suatu kelompok adalah: 1. Adanya interaksi antar anggota yang berlangsung secara kontinyu untuk waktu yang lama; 2. Setiap anggota menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok, dan sebaliknya kelompok mengakuinya sebagai anggota; 3. Adanya kesepakatan bersama antar anggota mengenai norma-norma yang berlaku, nilai-nilai yang dianut dan tujuan atau kepentingan yang akan dicapai; 4. Adanya struktur dalam kelompok, sehingga setiap anggota mengetahui adanya hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh di dalam kelompok.

Menurut Pendapat Theodore Newcomb dalam Bambang Samsul Arifin (2015, hal. 84) tentang teori pembentukan kelompok wanita tani, yaitu: 1) Peserta Kelompok Wanita Tani; 2) Tujuan Kelompok Wanita Tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan; 3) Kinerja Kelompok Wanita Tani untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu (a) prinsip, tujuan dan sasaran; (b) keterbukaan dan konfrontasi; (c) dukungan dan kepercayaan; (d) kerja sama, komunikasi dan konflik; (e) prosedur kerja dan keputusan yang layak.

Keunggulan anggota KWT tidak kecil, keunggulan yang mereka miliki yaitu ganda anggota KWT adalah sebagai ibu rumah tangga dan sebagai anggota Kelompok Wanita tani dapat melakukan kegiatan selain mengurus rumah tangga dan hasil panen. Misalnya mereka sudah berperan mulai dari penanaman, pemeliharaan usaha tani sampai dengan pengelolaan pasca panen dilakukan oleh perempuan tani. Keunggulan perempuan dalam membantu petani mengelola usahanya perlu terus menerus ditingkatkan, agar mereka mampu untuk peningkatan kesejahteraan keluarganya. Keunggulan dalam peningkatan produksi pertanian, karena dengan peningkatan produksi diharapkan akan membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya, contohnya mereka mengusahakan pekarangan mereka dengan aneka tanaman untuk kebutuhan sendiri dan mencukupi kebutuhan gizi keluarganya. Pengelolaan pekarangan ini cukup mudah hasilnya dapat berpengaruh dalam menunjang pendapatan keluarga, kesehatan dan kebutuhan gizi keluarga. Apalagi KWT ini sudah bisa memproduksi sendiri dan memasarkan olahan dari hasil pekarangannya yaitu dodol lidah buaya yang sudah ada dipasaran Kabupaten Indragiri Hulu.

Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan penting dan strategis yang tidak terpisahkan dari pembangunan di sektor pertanian. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktik yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi pertanian yang selalu berkembang (Hermawan, 2005). Melaksanakan perannya sebagai seorang penyuluhan pasti terdapat beberapa hambatan atau masalah seperti yang

sudah diidentifikasi. Masalah-masalah yang dihadapi adalah pengetahuan petani terhadap manfaat kelompok wanita tani masih rendah, kurang lengkapnya administrasi kelompok wanita tani, dan peranan penyuluhan pertanian yang masih rendah. Peran penyuluhan pertanian terhadap petani dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: peran penyuluhan pertanian menurut Mardikanto (2010), meliputi penyuluhan sebagai edukasi/pendidikan, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi.

Usaha tani dan mendapatkan informasi dari penyuluhan dalam bentuk kelompok wanita tani sehingga pengembangan kelompok wanita tani dapat berkembang dengan baik. Penyuluhan pertanian merupakan bagian dari upaya mencerahkan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum dan pemerintah berkewajiban untuk menyelenggarakannya.

3 METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei yang berlokasi di desa Kota Lama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan daerah yang potensial untuk kegiatan produksi pertanian, baik dari faktor alamnya yang strategis, maupun dari faktor luas lahan. Penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan yang dimulai dari bulan November sampai dengan Januari 2025.

Pengambilan sampel menggunakan metode survei yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan ciri dan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jumlah sampel sebanyak 15 orang dari jumlah keseluruhan yaitu 25 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja dimana yang menjadi sampel yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan 12 orang anggota. Data yang telah dikumpulkan kemudian ditabulasi untuk dianalisis. Teknik analisis yang digunakan yaitu pendekatan matematika sederhana dan statistik dalam menentukan skala likert dan korelasi.

Skala Likert

Skala likert adalah teknik skoring yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi-persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial melalui tabulasi di mana skor responden dijumlahkan, ini merupakan total skor kemudian dihitung rata-ratanya. Untuk menghitung besarnya nilai digunakan rumus (Sugiyono, 2014) yaitu:

$$\text{Skoring : } \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

$$\begin{array}{cc} 5 & 5 \end{array}$$

Rank Spearman

Rank Spearman adalah data dari kedua variabel dikonversikan dari sumber yang tidak sama. Ini dilakukan untuk menguji hubungan variabel X (Peran Penyuluhan sebagai Edukator/Pendidikan, Inovator, Fasilitator, Konsultan, Supervisor, Pemantauan, Evaluator) dan variabel Y (Pengembangan Kelompok Tani) dengan menggunakan Rank Spearman. Untuk menghitung besarnya nilai korelasi digunakan rumus (Sobirun, 2005) yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi rank spearman

d_i = Determinan

n = Jumlah sampel

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan digunakan uji t jika sampel yang digunakan lebih dari 10 ($n > 10$) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya tidak ada hubungan peran Penyuluhan terhadap pengembangan Kelompok Wanita Tani.
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima, artinya ada hubungan peran Penyuluhan terhadap pengembangan Kelompok Wanita Tani.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok wanita tani Maju Bersama atau pemula merupakan kelompok wanita tani ini dipimpin oleh ketua yaitu Indrayani, sekretaris yaitu Arlinda dan bendahara Marniati, dimana mereka dianggap cakap dalam hal tersebut demi kelangsungan kelompok wanita tani dalam usahatannya. Dari kelompok wanita tani Maju Bersama ini terdiri dari 25 orang petani yang menjadi anggota kelompok yang diketuai oleh ibu Indrayani. Dalam usahatani juga sudah berjalan selama 11 tahun ini sudah pernah melakukan kerja sama antar lembaga walaupun dalam hal berprestasi mereka belum pernah mendapat penghargaan dari hasil usahatani kelompok wanita tani nya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok wanita tani Maju Bersama merupakan kelompok tani pemula yang didirikan dari 11 tahun yang lalu atas dasar untuk meningkatkan hasil produksi dalam usahatani kelompoknya.

Respon Petani Terhadap Penyuluhan

Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Koordinasi penyuluhan pertanian dengan kelompok wanita tani terjalin dengan baik dalam proses penyuluhan maupun dalam pemecahan masalah yang dihadapi setiap petani baik dalam kelompok nya maupun dalam usahatani.

1. Penyuluhan

Tabel 1. Tanggapan Petani Maju Bersama Terhadap Penyuluhan di Desa Kota Lama

No	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Penyuluhan rutin melakukan penyuluhan	4,4	Puas
2	Penyuluhan aktif dalam kegiatan penyuluhan	3,7	Puas
3	Dalam penyuluhan, penyuluhan memberikan praktek dilapangan	3,6	Cukup Puas
4	Penyuluhan berperan aktif dalam berbagai kegiatan kelompok wanita tani	3,7	Puas
5	Penyuluhan menyiapkan fasilitas pertanian yang dibutuhkan petani	4,7	Sangat Puas
Jumlah		20,1	
Rata-rata		4,0	Puas

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

Tabel 1, menyatakan bahwa tanggapan petani pada kelompok wanita tani maju Bersama tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 4,0. Dari uraian point 1 termasuk kategori tinggi dengan jumlah skor 4,4 yang berarti petani puas, point 2 memiliki jumlah skor 3,7 yang berarti pada proses penyuluhan itu mampu memuaskan petani dengan metode pengajaran yang diberikan untuk pengolahan usahatannya. Point 3 dengan jumlah skor 3,6 termasuk kategori tinggi tetapi malah termasuk kategori cukup puas, point 4 memiliki jumlah skor 3,7 yang menjadi kategori puas sedangkan pada point 5 memiliki jumlah skor 4,7 dengan kategori sangat puas. Dari hasil persepsi kelompok wanita tani pada variabel penyuluhan sudah dikatakan puas meski pada kategori dalam penyuluhan, penyuluhan memberikan praktek dilapangan belum maksimal di Desa Kota Lama. Dengan demikian jumlah rata-rata yang diperoleh yaitu 4,0 dikarenakan penyuluhan selalu memfasilitasi kelompok wanita taninya dalam segi apapun itu mulai dari rutin, aktif, memberikan praktek, berperan aktif dan memberikan fasilitas pertanian yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan penyuluhan di kelompok wanita taninya.

2. Peran Penyuluhan

Peran penyuluhan sangatlah penting dalam melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktivitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani yang ada di Desa Kota Lama.

a. Edukator

Edukator/pendidikan yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan dan atau pembangunan yang lainnya.

Tabel 2. Respon Petani Terhadap Peran Penyuluhan (Edukator/pendidikan) di Desa Kota Lama

No	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Dalam perannya penyuluhan melakukan pendidikan kepada kelompok wanita tani	4,5	Puas
2	Penyuluhan memberikan pengetahuan kepada kelompok wanita tani	4,4	Puas
3	Penyuluhan memberikan bimbingan kepada kelompok wanita tani	4,5	Puas
	Jumlah	13,4	
	Rata-rata	4,5	Puas

Berdasarkan Tabel 2, pada point 1 dengan jumlah skor 4,5 kategori puas hal ini dikarenakan proses pemberian penyuluhan oleh penyuluhan di anggap maksimal dengan melakukan pendidikan non formal, point 2 yaitu dengan jumlah skor 4,4 kategori puas hal ini karena penyuluhan sering memberikan pengetahuan kepada kelompok wanita tani yang mereka tidak ketahui dan penyuluhan menyampaikan apa yang penyuluhan ketahui tentang usahatani, point 3 dengan jumlah skor 4,5 kategori puas karena menurut petani bahwa penyuluhan memberikan bimbingan terkait usahatani dalam meningkatkan hasil usahatani. Dengan demikian jumlah rata-rata yang diperoleh yaitu 4,5 dikarenakan penyuluhan selalu memberikan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok wanita taninya.

Hubungan Peran Penyuluhan Pertanian sebagai Edukator/Pendidik terhadap pengembangan Kelompok Wanita Tani

Tabel 3. Output SPSS Analisis Koefisien Korelasi Rank Spearman

Correlations			
Spearman's rho	Edukator		Pengembangan Kelompok Wanita Tani
		Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.541
		N	15
	Pengembangan Kelompok Wanita Tani	Correlation Coefficient	-.171
		Sig. (2-tailed)	.541
		N	15

Sumber : Data Primer (*diolah*)

Berdasarkan Tabel 3, untuk menginterpretasikan hubungan dari kedua variabel didapat nilai -0,171 dari hasil uji rank spearman yang mengartikan bahwa peran Penyuluhan Pertanian sebagai edukator/pendidikan mempunyai korelasi kurang kuat. Untuk nilai $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$. Dimana dari hasil nilai $\text{Sig.} 0,541 > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

b. Inovator

Inovator yaitu penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi dan atau penggunanya.

Tabel 4. Respon Petani Terhadap Peran Penyuluhan (Inovator) di Desa Kota Lama

No	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Dalam penyuluhan, penyuluhan selalu memberi informasi baru terkait pertanian	4,7	Sangat Puas
2	Penyuluhan sering memberikan inovasi kepada kelompok wanita tani	4,7	Sangat Puas
3	Penyuluhan memberikan keterampilan kepada kelompok wanita tani	4,8	Sangat Puas
	Jumlah	14,2	
	Rata-rata	4,7	Sangat Puas

Berdasarkan Tabel 4, pada point 1 dengan jumlah skor 4,7 kategori sangat puas hal ini dirasakan oleh petani responden terhadap pemberian informasi yang diberikan oleh penyuluhan sudah terpenuhi dalam hal pengolahan usahatani, point 2 dengan jumlah skor 4,7 kategori sangat puas karena menurut beberapa petani bahwa penyuluhan biasanya memberikan inovasi baru kepada petani untuk usahatannya dalam proses penyuluhan, point 3 dengan jumlah skor 4,8 kategori sangat puas menurut beberapa petani responden bahwa penyuluhan memberikan keterampilan kepada petani tentang inovasi baru agar petani dapat melakukan dengan keterampilan sendiri dalam kelompok untuk menunjang keberhasilan usahatannya. Dengan demikian jumlah rata-rata yang diperoleh yaitu 4,7 dikarenakan penyuluhan selalu memfasilitasi kelompok wanita taninya dalam segi apapun itu mulai dari pemberian informasi baru, memberikan inovasi dan memberikan keterampilan kepada kelompok wanita taninya.

Hubungan Peran Penyuluhan Pertanian sebagai Inovator terhadap pengembangan Kelompok Wanita Tani

Tabel 5. Output SPSS Analisis Koefisien Korelasi Rank Spearman

		Correlations	
		Inovator	Pengembangan Kelompok Wanita Tani
Spearman's rho	Inovator	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.840
		N	15
Pengembangan	Kelompok Wanita Tani	Correlation Coefficient	.057
		Sig. (2-tailed)	.840
		N	15

Sumber : Data Primer (*diolah*)

Berdasarkan Tabel 5, untuk menginterpretasikan hubungan dari kedua variabel didapat nilai 0,057 dari hasil uji *rank spearman* yang mengartikan bahwa peran Penyuluhan Pertanian sebagai inovator mempunyai korelasi kurang kuat. Untuk nilai $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$. Dimana dari hasil nilai $\text{Sig. } 0,840 > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

c. Fasilitator atau pendampingan

Fungsi fasilitas tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien tetapi sering kali justru hanya sebagai penengah/mediator.

Tabel 6. Respon Petani Terhadap Peran Penyuluhan (Fasilitator) di Desa Kota Lama

No	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Penyuluhan memfasilitasi kelompok wanita tani lebih (alat pertanian)	4,8	Sangat Puas
2	Penyuluhan memfasilitasi waktu untuk kelompok wanita tani	4,3	Puas
3	Penyuluhan menyiapkan tempat pertemuan untuk petani	4,0	Puas

No	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
4	Penyuluhan memfasilitasi kelompok wanita tani untuk melakukan kerja sama dengan kelompok tani yang lain	4,3	Puas
5	Penyuluhan memfasilitasi petani dalam mendapatkan modal usaha	4,5	Puas
	Jumlah	21,9	
	Rata-rata	4,4	Puas

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6, point 1 dengan jumlah skor 4,8 dengan kategori sangat puas karena penyuluhan selalu memfasilitasi kelompok wanita tani benih atau alat pertanian melalui pembuatan proposal yang ditujukan ke Dinas Pertanian dan Perikanan. Point 2 jumlah skor 4,3 dengan kategori puas karena penyuluhan sering memberi waktu kepada kelompok wanita tani untuk sering berkonsultasi dengan Balai Penyuluhan Pertanian dan Perikanan (BP3) dan penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan, point 3 jumlah skor 4,0 dengan kategori puas dimana penyuluhan memberikan fasilitas tempat yang digunakan kelompok wanita tani untuk menerima materi penyuluhan, point 4 dengan jumlah skor 4,3 dengan kategori puas dimana petani responden merasa penyuluhan sering mengumpulkan kelompok wanita tani untuk saling bekerja sama kecuali ada kegiatan tertentu, point 5 dengan jumlah skor 4,5 dengan kategori puas karena penyuluhan membantu kelompok wanita tani agar mendapat bantuan terkait usahatannya. Dengan demikian jumlah rata-rata yang diperoleh yaitu 4,4 dikarenakan penyuluhan selalu memfasilitasi kelompok wanita taninya dalam segi apapun itu mulai dari alat pertanian, waktu, tempat, kerja sama dan modal dalam usahatannya.

Hubungan Peran Penyuluhan Pertanian sebagai Fasilitator/pendampingan terhadap pengembangan Kelompok Wanita Tani

Tabel 7. Output SPSS Analisis Koefisien Korelasi Rank Spearman

Correlations			Pengembangan Kelompok Wanita Tani	
			Fasilitator	Wanita Tani
Spearman's rho	Fasilitator	Correlation Coefficient	1.000	.207
		Sig. (2-tailed)	.	.458
		N	15	15
Pengembangan	Kelompok	Correlation Coefficient	.207	1.000
	Wanita Tani	Sig. (2-tailed)	.458	.
		N	15	15

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 7, untuk menginterpretasikan hubungan dari kedua variabel didapat nilai 0,207 dari hasil uji rank spearman yang mengartikan bahwa peran Penyuluhan Pertanian sebagai inovator mempunyai korelasi cukup. Untuk nilai $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$. Dimana dari hasil nilai $\text{Sig.} 0,458 > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

d. Konsultan

Konsultan yaitu membantu memecahkan masalah atau sekedar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah.

Tabel 8. Respon Petani Terhadap Peran Penyuluhan (Konsultan) di Desa Kota Lama

No	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Penyuluhan sering memberikan masukan terkait masalah yang dihadapi kelompok wanita tani	4,4	Puas
2	Penyuluhan memberikan arahan kepada kelompok wanita tani	4,5	Puas
Jumlah		8,9	
Rata-rata		4,5	

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 8, pada point 1 dengan jumlah skor 4,4 kategori puas dengan alasan setiap ada masalah yang terjadi di kelompok wanita tani maka penyuluhan langsung memberikan solusi terkait masalah usahatani yang dihadapi oleh kelompok wanita tani, point 2 dengan jumlah skor 4,5 kategori puas karena penyuluhan biasanya memberi arahan pada waktu-waktu tertentu seperti pada saat ada penyuluhan atau sosialisasi. Dengan demikian jumlah rata-rata yang diperoleh yaitu 4,5 dikarenakan petani sering meminta saran kepada penyuluhan terkait masalah-masalah yang dihadapi dalam kelompok wanita taninya maupun dalam usahatannya dan penyuluhan juga sering memberikan masukan serta memecahkan masalah setiap kelompok wanita tani ketika ada masalah.

Hubungan Peran Penyuluhan Pertanian sebagai Konsultan terhadap pengembangan Kelompok Wanita Tani

Tabel 9. Output SPSS Analisis Koefisien Korelasi Rank Spearman

		Correlations		Pengembangan Kelompok Wanita Tani
Spearman's rho	Konsultan	Correlation Coefficient	Konsultan	
		Sig. (2-tailed)	.1.000	.163
		N	15	15
	Pengembangan Kelompok Tani	Correlation Coefficient	.163	1.000
	Wanita	Sig. (2-tailed)	.561	.
		N	15	15

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 9, untuk menginterpretasikan hubungan dari kedua variabel didapat nilai 0,163 dari hasil uji rank spearman yang mengartikan bahwa peran Penyuluhan Pertanian sebagai inovator mempunyai korelasi cukup. Untuk nilai $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$. Dimana dari hasil nilai $\text{Sig.} 0,561 > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

e. Supervisor

Supervisor seringkali disalahartikan sebagai kegiatan pengawasan atau pemeriksaan. Tetapi sebenarnya adalah lebih banyak pada upaya untuk bersama-sama klien melakukan penelitian untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi.

Tabel 10. Respon Petani Terhadap Peran Penyuluhan (Supervisor) di Desa Kota Lama

No	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Penyuluhan membina kelompok wanita tani dalam usaha taninya	4,7	Sangat Puas
2	Penyuluhan ikut serta dalam pemberdayaan kelompok wanita tani	4,8	Sangat Puas
	Jumlah	9,5	
	Rata-rata	4,7	Sangat Puas

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 10, pada point 1 dengan jumlah skor 4,7 kategori sangat puas dimana petani responden merasa bahwa penyuluhan selalu membina kelompok wanita tani untuk peningkatan usahatannya. Selanjutnya point 2 dengan jumlah skor 4,8 kategori sangat puas dimana dalam hal ini penyuluhan serta merta memberdayakan kelompok wanita tani dalam berbagai hal kegiatan dengan kata lain semua kegiatan apapun. Dengan demikian jumlah rata-rata yang di peroleh adalah 4,7 dengan kategori sangat puas dimana pada bagian ini responden merasa bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani penyuluhan ikut andil untuk mengawal dan mengarahkan kelompok wanita tani dalam usahatannya.

Hubungan Peran Penyuluhan Pertanian sebagai Supervisor terhadap pengembangan Kelompok Wanita Tani

Tabel 11. Output SPSS Analisis Koefisien Korelasi Rank Spearman

Correlations				Pengembangan Kelompok Wanita Tani
Spearman's rho	Supervisor	Correlation Coefficient	Supervisor	
		Sig. (2-tailed)	.	.470
		N	15	15
	Pengembangan Kelompok Tani	Correlation Coefficient	.202	1.000
	Wanita	Sig. (2-tailed)	.470	.
		N	15	15

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 11, untuk menginterpretasikan hubungan dari kedua variabel didapat nilai 0,202 dari hasil uji rank spearman yang mengartikan bahwa peran Penyuluhan Pertanian sebagai inovator mempunyai korelasi cukup. Untuk nilai $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$. Dimana dari hasil nilai $\text{Sig. } 0,470 > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

f. Pemantauan

Kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung. Karena itu, pemantauan tidak jauh berbeda dengan supervisor. Bedanya adalah kegiatan pemantauan lebih menonjolkan peran penelitian sedangkan supervisor lebih menonjolkan peran “upaya perbaikan”.

Tabel 12. Respon Petani Terhadap Peran Penyuluhan (Pemantauan) di Desa Kota Lama

No	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Penyuluhan memantau kegiatan usaha tani	4,8	Sangat Puas
2	Penyuluhan membantu petani dalam pengadaan sarana dan prasarana	4,7	Sangat Puas
3	Penyuluhan membantu pemasaran hasil usaha tani kelompok wanita tani	4,8	Sangat Puas
	Jumlah	14,3	
	Rata-rata	4,8	Sangat Puas

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 12, pada point dengan jumlah skor 4,8 kategori sangat puas dimana dalam hal ini penyuluhan memantau semua kegiatan penyuluhan yang mempertemukan nya dengan kelompok wanita tani, point 2 dengan jumlah skor 4,7 kategori sangat puas hal ini menurut petani responden bahwa penyuluhan selalu memantau kelompok wanita tani dalam pengadaan sarana dan prasarana, point 3 dengan jumlah skor 4,8 kategori sangat puas ini menandakan bahwa dalam hal pemasaran hasil usahatani kelompok wanita tani di pantau oleh penyuluhan. Dengan demikian hasil jumlah rata-rata yaitu 4,8 ini menandakan bahwa dalam peran penyuluhan, penyuluhan selalu memantau kelompok wanita tani dalam usahatannya mulai dari proses penanaman hingga pembudidayaannya selalu ikut andil dalam pemasaran hasil usahatani tersebut.

Hubungan Peran Penyuluhan Pertanian sebagai Pemantauan terhadap pengembangan Kelompok Wanita Tani

Tabel 13. Output SPSS Analisis Koefisien Korelasi Rank Spearman

Correlations				Pengembangan Kelompok Wanita Tani
Spearman's rho	Pemantauan	Correlation Coefficient	Pemantauan	
		Sig. (2-tailed)	.	.666
		N	15	15
		Correlation Coefficient	.121	1.000
		Sig. (2-tailed)	.666	.

Correlations			
Pengembangan	N	15	15
Kelompok	Wanita		
Tani			

Sumber : Data Primer (*diolah*)

Berdasarkan Tabel 13, untuk menginterpretasikan hubungan dari kedua variabel didapat nilai 0,121 dari hasil uji *rank spearman* yang mengartikan bahwa peran Penyuluhan Pertanian sebagai inovator mempunyai korelasi cukup. Untuk nilai $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$. Dimana dari hasil nilai $\text{Sig.} 0,666 > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

g. Evaluator

Kegiatan pengukuran dan penelitian yang dapat dilakukan pada sebelum, selama dan setelah kegiatan selesai dilakukan meskipun demikian, evaluasi seringkali hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, untuk melihat proses hasil kegiatan dan dampak kegiatan yang menyangkut kinerja baik teknis maupun finansialnya.

Tabel 14. Respon Petani Terhadap Peran Penyuluhan (Evaluator) di Desa Kota Lama

No	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Penyuluhan melakukan penilaian terhadap kerja usaha tani Penyuluhan mengevaluasi sejauh mana perkembangan	4,7	Sangat Puas
2	kelompok wanita tani setelah melakukan kegiatan penyuluhan	4,7	Sangat Puas
	Jumlah	9,4	
	Rata-rata	4,7	Sangat Puas

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 14, point 1 dengan jumlah skor 4,7 kategori sangat puas dimana dalam pemberian penilaian oleh kelompok wanita tani penyuluhan juga sering melakukan hal demikian dalam pengukuran kerja usahatani kelompok wanita tani, kemudian point 2 dengan jumlah skor 4,7 kategori sangat puas dimana hal ini menjadi tugas penyuluhan di akhir pengajarannya kepada kelompok wanita tani dengan melihat perkembangan kelompok wanita tani tersebut.

Hubungan Peran Penyuluhan Pertanian sebagai Evaluator terhadap pengembangan Kelompok Wanita Tani

Tabel 15. Output SPSS Analisis Koefisien Korelasi Rank Spearman

Correlations			
		Evaluator	Evaluator
Spearman's rho	Evaluator	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	15
Pengembangan		Correlation Coefficient	-.114
Kelompok		Sig. (2-tailed)	.686
Tani		N	15
			1.000
			.
			15
			15

Sumber : Data Primer (*diolah*)

Berdasarkan Tabel 15, untuk menginterpretasikan hubungan dari kedua variabel didapat nilai -0,114 dari hasil uji *rank spearman* yang mengartikan bahwa peran Penyuluhan Pertanian sebagai inovator mempunyai korelasi kurang kuat. Untuk nilai $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$. Dimana dari hasil nilai $\text{Sig.} 0,686 > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Pada semua tabel peran penyuluhan direkapitulasi jumlah dari setiap tabel. Adapun tabel nya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 16. Rekapitulasi Respon Petani Terhadap Peran Penyuluhan di Desa Kota Lama

No	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Edukator/pendidikan	4,5	Puas
2	Inovator	4,7	Sangat Puas
3	Fasilitator	4,4	Puas
4	Konsultan	4,5	Puas
5	Supervisor	4,7	Sangat Puas
6	Pemantauan	4,8	Sangat Puas
7	Evaluator	4,7	Sangat Puas
	Jumlah	32,3	
	Rata-rata	4,6	Sangat Puas

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2-16 respon petani terhadap variabel peran penyuluhan direkapitulasi pada tabel 16 dengan tujuh point yaitu point 1 dengan jumlah skor rata-rata 4,5 kategori puas dari 3 pernyataan dimana menurut petani responden bahwa mereka puas dalam edukator/pendidikan yang diberikan penyuluhan kepada kelompok wanita tani karena pendidikan yang diberikan dibarengi dengan praktek sehingga petani merasa mudah dalam mengikuti apa yang diajarkan oleh penyuluhan, point 2 dengan jumlah skor rata-rata 4,7 kategori sangat puas dimana menurut kelompok wanita tani bahwa dalam pemberian inovator penyuluhan selalu memberikan kepada kelompok wanita tani ketika mendapatkan inovasi/informasi terkait dengan pertanian, point 3 dengan jumlah skor rata-rata 4,4 pada kategori puas dimana dalam hal ini penyuluhan memberikan beberapa fasilitas kepada kelompok wanita tani yang menurut petani itu sangat bermanfaat untuk kelangsungan usahatanini kelompok wanita tani, point 4 dengan jumlah skor rata-rata 4,5 kategori puas dimana kelompok wanita tani selalu diberikan solusi ketika ada masalah yang dihadapi di dalam kelompok atau usahataninya oleh penyuluhan dibandingkan dengan arahan yang menurut kelompok wanita tani jarang mendapatkan arahan terkait masalahnya, point 5 dengan jumlah rata-rata 4,7 kategori sangat puas dimana pada supervisor ini penyuluhan dianggap berperan dalam kelompok wanita tani untuk mengembangkan usahataninya, point 6 dengan jumlah skor rata-rata 4,8 kategori sangat puas ini dilakukan penyuluhan pada setiap waktu, selanjutnya point 7 dengan jumlah rata-rata skor 4,7 kategori sangat puas dalam hal ini penyuluhan selalu melakukan evaluasi diakhir kerja kelompok wanita tani pada semua kegiatan seperti kegiatan penyuluhan atau seminar dan lain-lain. Dengan demikian variabel peran penyuluhan memiliki jumlah skor rata-rata 4,6 kategori sangat puas dari petani responden ini dikarenakan kerja sama antar kelompok wanita tani dan penyuluhan berjalan dengan baik dengan memanfaatkan kemampuan, informasi, inovasi dan keterampilan dalam menjalankan penyuluhan begitu juga sebaliknya bahwa petani dalam kelompoknya mampu bekerjasama dengan baik dan menerima setiap arahan dari penyuluhan demi peningkatan hasil usahataninya. Dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata tertinggi terdapat pada kegiatan Pemantauan dengan jumlah skor 4,8, ini menandakan bahwa dalam peran penyuluhan, penyuluhan selalu memantau kelompok wanita tani dalam usahataninya mulai dari proses penanaman hingga pembudidayaannya selalu ikut andil dalam pemasaran hasil usahatanini tersebut. Sedangkan skor rata-rata terendah terdapat pada kegiatan Fasilitator dengan jumlah skor 4,4, dikarenakan penyuluhan selalu memfasilitasi kelompok wanita taninya dalam segi apapun itu mulai dari alat pertanian, waktu, tempat, kerja sama dan modal dalam usahataninya. Disini Penyuluhan tidak memberikan modal kepada kelompok wanita tani tetapi hanya memfasilitasi petani dalam mendapatkan modal usaha taninya.

3. Kesadaran Petani

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan.

Tabel 17. Respon Petani Terhadap Kesadaran Petani Dalam Penyuluhan di Desa Kota Lama

No	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Setiap kegiatan penyuluhan, petani ikut serta	4,7	Sangat Puas
2	Petani memahami informasi yang disampaikan oleh penyuluhan	4,6	Sangat Puas
3	Petani senang dengan metode yang dilakukan penyuluhan dalam penyuluhan	4,4	Puas
4	Petani mudah mendapatkan informasi penyuluhan oleh penyuluhan	4,8	Sangat Puas
	Jumlah	18,5	
	Rata-rata	4,6	Sangat Puas

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 17, point 1 dengan jumlah skor 4,7 kategori sangat puas dimana petani sering mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh penyuluhan sebagai ajang pembelajaran dalam peningkatan usahatani, point 2 memiliki jumlah skor 4,6 kategori sangat puas dimana petani banyak memahami terkait dengan informasi baru yang disampaikan penyuluhan sehingga petani susah dalam pengolahan usahatani, point 3 dengan jumlah skor 4,4 kategori puas dimana penyuluhan memberikan metode praktik dan penjelasan membuat petani senang dengan metode tersebut dan petani dengan mudah meningkatkan usahatannya dari metode yang diberikan oleh penyuluhan, selanjutnya point 4 dengan jumlah skor 4,8 kategori sangat puas dimana penyuluhan sering memberikan informasi baru kepada petani terkait dengan pertanian dalam hal ini usahatani kelompok wanita tani untuk lebih meningkatkan hasil usahatani. Dengan demikian variabel kesadaran petani dengan jumlah skor rata-rata 4,6 kategori sangat puas yang menunjukkan kepuasan petani dalam pemberian inovasi, keterampilan oleh penyuluhan sehingga petani dapat sadar akan pentingnya inovasi baru dan keterampilan baru dalam pengolahan usahatani untuk menunjang keberhasilan usahatani berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden.

4. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku kelompok wanita tani agar mampu berdaya sehingga ia mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Acuan agen pemberdayaan untuk menentukan perencanaan pemberdayaan yaitu tujuan, materi, metode, alat, evaluasi yang dirumuskan bersama-sama dengan sasaran. Unsur utama dalam proses pemberdayaan kelompok wanita tani adalah pemberian kewenangan dan pengembangan kapasitas kelompok wanita tani.

Tabel 18. Respon Petani Terhadap Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Desa Kota Lama

No	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Kelompok wanita tani sering mendapatkan penyuluhan	4,4	Puas
2	Kelompok wanita tani bekerja sama dengan baik dengan anggota kelompoknya dalam usaha tani	4,6	Sangat Puas
3	Penyuluhan terlibat sebagai motivator dalam kegiatan kelompok wanita tani	4,7	Sangat Puas
4	Dengan adanya penyuluhan kelompok wanita tani dengan mudah mendapatkan informasi	4,7	Sangat Puas
5	Kelompok wanita tani sering mengikuti penyuluhan yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat melalui penyuluhan	4,7	Sangat Puas
	Jumlah	23,1	
	Rata-rata	4,6	Sangat Puas

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 18, point 1 dengan jumlah skor 4,4 kategori puas menurut petani responden bahwa penyuluhan rutin dalam penyuluhan karena sudah sesuai dengan jadwal penyuluhan di Desa Kota Lama. Point 2 dengan jumlah skor 4,6 kategori sangat puas dalam

menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik sesama anggota dalam kelompoknya, point 3 dengan jumlah skor 4,7 kategori sangat puas dimana penyuluhan memberikan motivasi kepada kelompok wanita tani dalam usahatannya, point 4 dengan jumlah skor 4,7 kategori sangat puas dimana penyuluhan selalu memberikan informasi kepada kelompok wanita tani dalam penyuluhan, point 5 dengan jumlah skor 4,7 kategori sangat puas dimana kelompok wanita tani rutin dalam mengikuti penyuluhan. Dengan demikian skor pada variabel pemberdayaan kelompok wanita tani masih dikategorikan sangat puas dari hasil wawancara dengan petani responden sebab dengan adanya kelompok wanita tani mempermudah petani dalam mengusahakan usahatannya dan mudah juga dalam mendapatkan penyuluhan dari penyuluhan dengan berkelompok.

5. Pengembangan Kelompok Wanita Tani

Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan / memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama.

Tabel 19. Respon Petani Terhadap Pengembangan Kelompok Wanita Tani di Desa Kota Lama

No	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1	Dengan adanya penyuluhan usaha tani petani dalam kelompok wanita tani dapat berkembang	4,5	Puas
2	Dengan adanya penyuluhan mampu mengubah pola pikir petani dalam kelompok wanita tani	4,4	Puas
3	Dengan adanya penyuluhan kemampuan kelompok wanita tani meningkat dalam usaha taninya	4,6	Sangat Puas
4	Setelah adanya kelompok wanita tani, dapat meningkatkan hasil usaha tani petani	4,8	Sangat Puas
5	Kelompok wanita tani bekerja sama dengan kelompoknya dalam penyediaan sarana dan prasarana	4,7	Sangat Puas
6	Kelompok wanita tani bekerja sama dengan kelompok tani yang lain	4,6	Sangat Puas
7	Kelompok wanita tani bermitra dengan badan usaha / lembaga lain	4,5	Puas
8	Petani dapat mengembangkan usaha di bidang lain dalam kelompoknya	4,5	Puas
9	Dengan adanya penyuluhan mampu membuka kesadaran petani terkait usaha taninya	4,8	Sangat Puas
10	Penyuluhan memberdayakan kelompok wanita tani dalam setiap kegiatan	4,7	Sangat Puas
11	Ketua kelompok membantu memberdayakan anggota kelompoknya	4,5	Puas
Jumlah Rata-rata		50,6 4,6	Sangat Puas

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 19, point 1 dengan jumlah skor 4,5 kategori puas dimana karena penyuluhan di Desa Kota Lama berjalan dan berkembang dengan baik dalam pengembangan usahatani kelompok wanita tani, point 2 dengan jumlah skor 4,4 kategori puas dimana petani responden merasakan dengan adanya penyuluhan pola pikir petani dalam usahatannya meningkat, point 3 dengan jumlah skor 4,6 kategori sangat puas sebab dengan adanya penyuluhan kelompok wanita tani mendapatkan informasi terkait pertanian dengan mudah dari penyuluhan, point 4 dengan jumlah skor 4,8 kategori sangat puas dimana petani dengan mudah mengolah usahatani dengan bekerja sama dalam kelompok wanita taninya, point 5 dengan jumlah skor 4,7 kategori sangat puas dimana petani saling bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam usahatannya, point 6 dengan jumlah skor 4,6 kategori sangat puas dimana

Nur'aini, Peran Penyuluhan Dalam Pengembangan Kwt Maju Bersama Di Desa Kota Lama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu

semua kelompok wanita tani yang bekerja sama dengan kelompok wanita tani yang lain di sebabkan ada kelompok tani pemula dan lanjut, point 7 dengan jumlah skor 4,5 kategori puas dimana karena semua kelompok wanita tani bermitra dengan lembaga atau usahatani lainnya, point 8 dengan jumlah skor 4,5 kategori puas dimana semua kelompok tani mengembangkan usahatani setiap kelompoknya, point 9 dengan jumlah skor 4,8 kategori sangat puas dimana dengan adanya penyuluhan petani mendapatkan inovasi dan cara-cara baru dalam usahatannya, point 10 dengan jumlah skor 4,7 kategori sangat puas dimana penyuluhan memberdayakan setiap anggota kelompok wanita taninya, kemudian point 11 dengan jumlah skor 4,5 kategori puas dimana anggota kelompok wanita tani mampu mengembangkan pengetahuannya dalam berusahatani pada kegiatan penyuluhan. Dengan demikian, kesimpulan dari hasil variabel pengembangan kelompok wanita tani dapat dilihat bahwa dari semua point ke 1-11 termasuk ke dalam kategori sangat puas.

5 KESIMPULAN

Hasil analisis menyimpulkan bahwa tingkat peran Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Wanita Tani Maju Bersama di Desa Kota Lama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, dengan hasil nilai rata-rata 4,6 dengan kategori sangat puas, hal ini disebabkan karena penyuluhan menjalankan perannya dengan sangat baik dan selalu melakukan pembinaan kepada kelompok wanita tani. Sedangkan hubungan peran Penyuluhan Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Wanita Tani Maju Bersama sebagai Edukator/pendidik, Inovator, Fasilitator, Konsultan, Supervisor, Pemantauan dan Evaluator tidak terdapat hubungan yang signifikan pada tingkat signifikan (α) 5%. Hal ini menunjukkan tinggi atau rendahnya tingkat peran Penyuluhan Pertanian tidak ada hubungannya dengan tinggi atau rendahnya tingkat pengembangan Kelompok Wanita Tani.

REFERENSI

- Ahmadi Abu. 2002. Pengertian Peran. <http://digilib.unila.ac.id/85/8/BAB%20II.pdf>
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. Dinamika Kelompok. Jawa Barat: CV. Pustaka Setia.
- Departemen Pertanian. 1997. Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani- Nelayan. Jakarta : Pusat Penyuluhan Pertanian.
- Departemen Pertanian. 2007. Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. <http://www.deptan.go.id/bpsdm/peraturan/Permentan%20273-2007%20Lampiran%201.PDF>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2008.
- Hariadi, S.S. 2011. Dinamika Kelompok. Bandung : CV. Mandar Maju
- Hermawan, Ade. 2005. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Melaksanakan Tugas Pokok Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Tanggamus. Skripsi. Universitas Lampung
- Jasmal. 2007. Memberdayakan-Kelompok-Tani. Yogyakarta.
- Kartasapoetra. 1987. Teknologi Penyuluhan Pertanain. Jakarta: Bina Aksara.
- Kartasapoetra, 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Lubis. 2000. Pemberdayaan Kelompok Tani melalui Pembinaan kontak Tani dalam Upaya Peningkatan Efektifitas penyuluhan Pertanian. Universitas Jambi. Percikan: Vol 99 edisi April 2000.
- Mardikanto, T. 2010. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta (ID): Sebelas Maret University Press.
- Martaatmadja, A.S. 1993. Agricultural Extension System in Indonesia. Jakarta: Ministry of Agriculture. Republic of Indonesia.
- Nur'aini, Peran Penyuluhan Dalam Pengembangan Kwt Maju Bersama Di Desa Kota Lama Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu*

- Pusat Penyuluhan Pertanian, 2011. Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kemampuan Kelompok Tani.
- Peraturan Menteri Pertanian No. 82 Tahun 2013. Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.
- Sobirun, R. 2005. Modul Metode Penelitian. Fakultas Ekonomi Universitas Suropati. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani
- Winardi. 2003. Enterpreneur dan Enterpreneurship. Jakarta: Prenada Media